

# Pengaruh Pemberian Tugas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Pendidikan

Damai Gaberia Br. Pakpahan, Chamelia Tasri Br Bangun \*, Juwita Makaria Tambunan, Pauziah Nasution

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

## Abstract

A study group is a group of individuals who gather to share knowledge and discuss certain topics, usually with the same goals. This study aims to examine the effect of group assignments on the academic achievement of education students at Universitas Negeri Medan. The method used in this study is a quantitative approach by distributing questionnaires via Google Forms containing several statements related to study groups. The subjects were 28 students from the Faculty of Education, selected using purposive sampling, namely the selection of respondents based on criteria determined by the researcher. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis with the Jamovi application to provide an overview of data characteristics before inferential testing. The results show that the implementation of group work methods among students reached a very high category with an average actual score percentage of 87.4%, while learning motivation was also very high at 86.5%. Simple linear regression analysis produced the equation  $Y = 1.719 + 0.849X$  with a correlation coefficient of 0.878 (very strong), a coefficient of determination of 77%, and a significant t-test (Sig. = 0.000), indicating that the group work method has a positive and significant effect on learning motivation.

## Abstrak

Kelompok belajar merupakan sekelompok individu yang berkumpul untuk berbagi pengetahuan serta mendiskusikan topik-topik tertentu dan biasanya mereka memiliki tujuan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas kelompok terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan di Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form yang berisi beberapa pernyataan mengenai kelompok belajar yang mana subjeknya adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berjumlah 28 orang, teknik pengampilan sample yaitu purposive sampling atau pengambilan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, analisis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi Jamovi untuk memberikan gambaran umum karakteristik data sebelum dilakukan uji inferensial. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok pada mahasiswa mencapai kategori sangat tinggi dengan persentase skor aktual rata-rata 87,4%, sementara motivasi belajar juga sangat tinggi sebesar 86,5%. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 1,719 + 0,849X$  dengan koefisien korelasi 0,878 (sangat kuat), koefisien determinasi 77%, dan uji-t signifikan (Sig. 0,000), sehingga metode kerja kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

## Article History

Received 16 December 2025

Accepted 20 February 2026

## Keywords

Group Assignment;  
Academic Achievement;  
Education Student;  
Collaborative Learning

## Kata Kunci

Tugas Kelompok;  
Prestasi Akademik;  
Mahasiswa Pendidikan;  
Pembelajaran Kolaboratif

\*Korespondensi: tasrichamelia0302@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.66851/veritas.v2i1.179>



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

## Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual individu, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen, termasuk metode pemberian tugas.

Pada era modern saat ini prestasi belajar mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh metode pengajaran yang inovatif seperti tugas kelompok yang mampu mendorong kolaborasi dan diskusi antar mahasiswa dalam mengatasi suatu masalah atau kesulitan dalam memahami materi. Di era modern ini juga persaingan kinerja antar individu sangat erat, maka itu generasi muda diharapkan memiliki kemampuan dan kecakapan tersendiri agar mampu dan tangguh dalam bersaing dengan yang lain. Pada dunia pendidikan, khususnya dalam perkuliahan pemberian tugas kelompok

merupakan suatu cara efektif dalam mengatasi penyelesaian tugas dan meningkatkan kinerja, motivasi melalui pertukaran ide. Meskipun ketahanan kontribusi antar anggota masih sering muncul. Menurut Rostiyah N.K metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) peserta didik, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru (Kasih et al., 2024).

Penerapan metode kerja kelompok akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan aktif. Ketika mahasiswa bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, sering mereka berusaha untuk memberikan informasi, motivasi dan saran kepada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. "Kerja kelompok adalah sebuah aktivitas yang dapat membuat mahasiswa terdorong untuk berfikir secara individual maupun dalam sebuah tim dan kompetitif terhadap tim lain" (Warsono & Hariyanto, 2014). "Metode kerja kelompok dapat diukur melalui dosen membentuk kelompok, pemberian tugas kepada kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas, dosen dan mahasiswa memberikan penilaian" (Ramayulis, 2015) (Tikollah et al., 2025).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Pada metode kerja kelompok lebih mengutamakan interaksi antar mahasiswa, selain itu metode kerja kelompok mengajarkan kepada mahasiswa untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berfikir serta mampu bersikap toleran kepada teman kelompoknya jika terjadi perbedaan pendapat. Jika dibandingkan dengan metode ceramah yang dimana kondisi kelas akan diatasi sepenuhnya oleh dosen dan dapat berakibat kepada mahasiswa yang kurang bisa menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh dosen. Menurut Nasution (2019) terdapat manfaat dari kerja kelompok salah satunya adalah dapat mempertinggi hasil belajar belajar secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan adanya metode kerja kelompok ini diharapkan mahasiswa akan semakin termotivasi dikarenakan adanya kerjasama antara mahasiswa yang intelegensinya rendah dengan tinggi (Kristen & Toraja, n.d.).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar di mana peserta didik di dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok kecil yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan oleh guru. Kelompok ini dapat terdiri dari 5 atau 7 peserta didik atau lebih, dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dengan cara yang kooperatif. Pengelompokan dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik sendiri dengan pertimbangan didaktis dan psikologis. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran dan menumbuhkan kedewasaan mereka. Peneliti juga menemukan beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh tugas kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa, yaitu pada hasil penelitian dari Azkia Aulia Rahmaa, dkk (2022) Pengaruh Kelompok Belajar Terhadap Kinerja Mahasiswa Teknologi Pendidikan UPI, memperoleh hasil bahwa kelompok belajar memiliki dampak positif terhadap kinerja mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang mana meningkatkan pemahaman, kemampuan sosial, serta memberikan dorongan dan motivasi bagi mereka untuk mencapai kesuksesan bersama (Aulia et al., 2023).

Banyak hal yang berpengaruh pada prestasi akademik pembelajaran, atau dalam hal ini siswayang mengikuti pembelajaran formal di institusi pendidikan. Henson dan Eller (2016) menyatakan bahwa, untuk dapat menaikkan prestasi akademik siswa maka dibutuhkan hal-hal yang berfokus pada aspek-aspek dalam pembelajaran kognitif pada siswa, yakni: (1) mengembangkan keterampilan konseptual, (2) memaksimalkan skema dan transfer keterampilan dalam pembelajaran, (3) meningkatkan motivasi siswa, (4) menanamkan kepercayaan diri pada siswa, (5) mampu menantang siswa (challenging), (6) mengidentifikasi gaya belajar tiap-tiap siswa, dan (7) mengembangkan keterampilan berpikir yang baik (Antara et al., n.d.). Hasil penelitian Vansteenkiste et al (2017) membuktikan, bahwa motivasi yang berkualitas bagus dapat ditingkatkan dengan menciptakan iklim pengajaran yang memiliki karakteristik dukungan tinggi terhadap otonomi,

struktur, dan keterlibatan siswa yang dapat menjadi kontribusi dalam proses kepuasan kebutuhan. Penelitian Cheang (2016) pun memberikan hasil bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner-centered approach*) efektif dalam meningkatkan beberapa domain motivasi dan strategi pembelajaran (Kasih et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa masalah, menurut hasil survei UNESCO pada tahun 2016, minat membaca orang Indonesia sangat rendah. Bahkan dari enam puluh satu negara yang disurvei, Indonesia menempati urutan ke enam puluh dengan tingkat minat 0,001%. Hal ini menggambarkan rendahnya minat dan motivasi belajar masyarakat, terutama mahasiswa Indonesia. Hal ini semakin terbukti dengan pemaparan yang dijabarkan langsung oleh UNESCO bahwa indeks prestasi manusia yang ada pada Indonesia makin menurun. Rendahnya minat dan motivasi belajar akan berdampak pada menurunnya keberhasilan pembelajaran seorang mahasiswa (Hapsari et al., 2019).

Dalam penelitian oleh Triastuti ditemukan bahwa perbedaan waktu belajar mandiri, waktu belajar kelompok, dan waktu belajar di perpustakaan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran tahun ke tiga, di mana mahasiswa yang mengalokasikan lebih banyak waktu dalam belajar kelompok (*study group*) memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan waktu belajar mandiri (*self study*) dan studi perpustakaan (*library study*) (Triastuti, 2016) (Kasih et al., 2024). Belajar kelompok yang meliputi *problem solving* sangat penting dalam pendidikan mahasiswa dalam bidang kesehatan. Belajar kelompok akan melengkapi kuliah, pelajaran/ceramah yang diberikan di perguruan tinggi. Pada belajar kelompok yang efektif, mahasiswa akan berpikir lebih kritis serta terjadi perkembangan dari kemampuan mendengar dan berdiskusi dimana lebih sulit untuk dicapai jika belajar sendiri (Linn, Lord, Whong, & Phillips, 2013).

Sedangkan hasil penelitian oleh Aditia Wirayudha, dkk. mengenai Kesulitan mahasiswa dalam membagi tugas kelompok sebagai efek terhadap perilaku *social loafing* memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Costs/Inconvenience* terhadap *Social Loafing*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu kerja kelompok sehingga perilaku *social loafing* ini meningkat. Dari hasil penelitian dari berbagai sumber yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas kelompok terhadap mahasiswa memberikan 2 hasil yaitu positif dan negatif (Wirayudha et al., 2024).

Situmorang (2021) menyatakan bahwa kerja kelompok mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kooperatif. Selain itu, manfaat kerja kelompok juga mencakup aspek kognitif dan sosiokultural mahasiswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori-teori terkenal yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Alkhudiry, 2022). Oleh karena itu, banyak pendidik memutuskan untuk memberikan tugas atau proyek kepada mahasiswa tidak secara individu, melainkan dalam bentuk kelompok.

Penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa pendidik lebih cenderung menerapkan kerja kelompok sebagai dasar aktivitas mahasiswa dalam praktik pembelajaran di kelas (Sajidin & Ashadi, 2021). Menurut Seo (2021) dan Situmorang (2021), kerja kelompok melibatkan lebih dari satu mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa yang berbeda. Mereka bekerja sama, mendiskusikan berbagai permasalahan, saling bertukar informasi, berkolaborasi dalam mengembangkan ide, serta memecahkan masalah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu tugas (Zulfikar, 2022), diperlukan partisipasi aktif mahasiswa agar mereka dapat berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya (Anisah & Suryati, 2025).

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemberian tugas kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ilmu pendidikan di Universitas Negeri Medan secara statistik.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya karena dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dengan latar belakang program studi yang beragam, yaitu PGPAUD, PGSD, PENMAS, dan BK. Keberagaman karakteristik mahasiswa tersebut memungkinkan adanya variasi pengalaman belajar, pola interaksi kelompok, serta persepsi terhadap efektivitas tugas kelompok. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa prestasi akademik, tetapi juga mengintegrasikan aspek motivasi belajar dan kerja sama kelompok sebagai variabel pendukung yang dianalisis secara deskriptif statistik. Pendekatan ini

memberikan sudut pandang yang lebih utuh mengenai bagaimana tugas kelompok berperan dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

## Metode

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Alat ukur skala tersebut dirancang menggunakan pernyataan 5 kategori jawaban yaitu, Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Pemberian skor bergerak untuk item favorable yang bergerak dari angka 5 dengan pernyataan Sangat Sesuai (SS) sampai dengan 1 dengan pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek berdasarkan kriteria, dimana responden yang peneliti lakukan adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berjumlah 28 orang terdiri dari Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) 5 orang, Pendidikan Masyarakat (PENMAS) 6 orang, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 11 orang dan Bimbingan Konseling (BK) 6 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling atau pengambilan responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah untuk menggambarkan data hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian tugas kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa ilmu pendidikan. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan frekuensi data untuk masing-masing variabel, baik variabel pemberian tugas kelompok maupun prestasi belajar. Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi untuk memberikan gambaran umum karakteristik data sebelum dilakukan uji inferensial.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terangkum dalam beberapa tabel dan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Frekuensi Sesuai Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	Counts	% of Total	Cumulative %
PEREMPUAN	23	82.1%	82.1%
LAKI - LAKI	5	17.9%	100.0%

Dapat disimpulkan dari hasil tabel analisis deskriptif jenis kelamin pada mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan memiliki hasil yang paling besar yaitu sebanyak 23 orang (82,1%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 5 orang (17,9%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Variasi jenis kelamin relatif kecil karena standar deviasi hanya 0,39.

**Tabel 2.** Frekuensi Sesuai JURUSAN

JURUSAN	Counts	% of Total	Cumulative %
PGPAUD	5	17.9%	17.9%
PGSD	11	39.3%	57.1%
PENMAS	6	21.4%	78.6%
BK	6	21.4%	100.0%

Dilihat dari hasil analisis deskriptif besar responden dalam penelitian ini berasal dari jurusan

PGSD yaitu sebanyak 11 orang (39,3%), disusul oleh PENMAS sebanyak 6 orang dan BK sebanyak 6 orang masing-masing 21,4%, serta PGPAUD 5 orang sebesar 17,9%. Rata-rata 2,46 menunjukkan distribusi responden lebih condong ke jurusan PGSD. Nilai standar deviasi 1,04 menandakan bahwa sebaran responden antar jurusan cukup bervariasi.

**Tabel 3.** Frekuensi Sesuai Usia

USIA	Counts	% of Total	Cumulative %
23	2	7.1%	7.1%
22	3	10.7%	17.9%
21	7	25.0%	42.9%
20	9	32.1%	75.0%
19	7	25.0%	100.0%

Dari hasil analisis deskriptif mengenai usia, dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun sebanyak 9 orang (32,1%), diikuti oleh usia 19 dan 21 tahun dengan jumlah 7 orang masing-masing (25%), dan pada usia 22 terdapat 3 orang (10,17%, serta pada usia 23 terdapat 2 orang (7.1%). Rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 20,4 tahun, dengan standar deviasi sebesar 1,20 yang menunjukkan variasi usia responden tidak terlalu besar. Hal ini menggambarkan bahwa responden merupakan kelompok usia muda yang relatif homogen (mahasiswa tingkat awal atau pertengahan).

**Tabel 4.** Analisis Indikator Motivasi

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
<b>N</b>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
<b>Mean</b>	3.57	3.32	3.21	3.82	3.46	3.50	3.25	3.18	3.68	3.86	3.79
<b>Median</b>	3.50	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
<b>Mode</b>	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00

Dapat kita simpulkan dari hasil analisis deskriptif mengenai analisis variabel motivasi pada pernyataan google form pada penelitian ini terdapat sebanyak 28 responden. Pada pernyataan pertama terdapat hasil mean yaitu 3.57, hasil median 3.50, dan mode dengan hasil 3.00. Pada pernyataan kedua, didapatkan hasil mean yaitu 3.32, hasil median dan mode 3.00. Pada pernyataan ketiga yaitu mendapatkan hasil mean sebanyak 3.21, hasil median dan mode 3.00. Pada pernyataan keempat yaitu mendapatkan hasil mean 3.82 dengan hasil median dan mode 4.00.

Pada pernyataan kelima mendapatkan hasil mean sebanyak 3.46 dengan hasil median dan mode 3.00. Pada pernyataan keenam terdapat hasil mean yaitu 3.50 dengan hasil median dan mode sebesar 3.00. Pada pernyataan ke tujuh terdapat hasil mean yaitu 3.25 dengan nilai median dan mode sebesar 3.00. Pada pernyataan ke delapan yaitu mendapatkan nilai mean sebesar 3.18 dengan median dan mode sebesar 3.00. Pada pernyataan ke sembilan terdapat nilai mean yaitu sebesar 3.68 dengan nilai median dan mode sebesar 4.00. Pernyataan ke sepuluh terdapat nilai mean yaitu sebesar 3.86 dengan median dan mean 4.00, dan pernyataan terakhir yaitu mendapatkan nilai mean sebesar 3.79 dengan median dan mode sebesar 4.00.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan pertama terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 dan 2 terdapat 1 orang pemilih dengan nilai 3.6%. skala ke 3 terdapat 12 orang pemilih dengan nilai 42.9%, skala 4 terdapat 9 orang pemilih dengan nilai 32.1% dan skala kelima terdapat 5 orang pemilih dengan nilai 17.9%. Dapat kita simpulkan

bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 yang dimana mahasiswa merasa tugas kelompok dapat membantu individu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan kedua terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 terdapat 1 orang dengan nilai 3.6% dan skala 2 terdapat 3 orang pemilih dengan nilai 10.7%. skala ke 3 terdapat 12 orang pemilih dengan nilai 42.9%, skala 4 terdapat 10 orang pemilih dengan nilai 35.7% dan skala kelima terdapat 2 orang pemilih dengan nilai 7.1%. Dapat kita simpulkan bahwa ada 2 suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 dan 4 yang dimana mahasiswa mendapatkan dampak positif melalui tugas kelompok mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan ketiga terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 terdapat 1 orang pemilih dengan nilai 3.6%, skala ke 2 terdapat 5 orang pemilih dengan nilai 17.9% dan skala 3 terdapat 13 orang pemilih dengan nilai 46.4%, skala 4 terdapat 5 orang pemilih dengan nilai 17.9% dan skala kelima terdapat 4 orang pemilih dengan nilai 14.3%. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 dimana mahasiswa mendapatkan dampak positif dari melalui tugas kelompok individu mampu mengendalikan emosi saat berada di bawah tekanan.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan keempat terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 3 terdapat 8 orang pemilih dengan nilai 28.6%, skala 4 terdapat 17 orang pemilih dengan nilai 60.7% dan skala kelima terdapat 3 orang pemilih dengan nilai 10.7%. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 4 dimana mahasiswa mendapatkan dampak positif dari berdiskusi dengan anggota kelompok dengan mampu meningkatkan pemahaman individu terhadap materi.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan kelima terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 2 terdapat 3 orang dengan nilai 10.7%, skala 3 terdapat 12 orang pemilih dengan nilai 42.9%, skala 4 terdapat 10 orang pemilih dengan nilai 35.7% dan skala ke 5 terdapat 3 orang pemilih dengan nilai 10.7%. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 dimana mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan keenam terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 dan 2 terdapat 1 orang, skala 3 terdapat 13 orang pemilih dengan nilai 46.4%, skala 4 terdapat 9 orang pemilih dan skala ke 5 terdapat 4 orang pemilih. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 dimana mahasiswa mendapatkan pengaruh positif pada hasil belajar.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan ketujuh terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 terdapat 2 orang, skala 2 terdapat 1 orang, skala 3 terdapat 15 orang pemilih, skala 4 terdapat 8 orang pemilih dan skala ke 5 terdapat 2 orang pemilih. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 dimana mahasiswa terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan kedelapan terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 terdapat 1 orang, skala 2 terdapat 4 orang, skala 3 terdapat 14 orang pemilih, skala 4 terdapat 7 orang pemilih dan skala ke 5 terdapat 2 orang pemilih. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 3 dimana mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding tugas individu.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan sembilan terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 1 dan 2 terdapat 1 orang, skala 3 terdapat 7 orang pemilih, skala 4 terdapat 16 orang pemilih dan skala ke 5 terdapat 3 orang pemilih. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 4 dimana mahasiswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan sepuluh terdapat jumlah skor berapa nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 2 terdapat 1 orang, skala 3 terdapat 6 orang pemilih, skala 4 terdapat 17 orang pemilih dan skala ke 5 terdapat 4 orang pemilih. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 4 dimana mahasiswa selalu berusaha menyelesaikan tugas dan pekerjaan meskipun banyak hambatan.

Dapat kita lihat dari hasil tabel frekuensi pernyataan sepuluh terdapat jumlah skor berapa

nilai dari hasil skala likert yaitu pada skala 2 terdapat 2 orang, skala 3 terdapat 8 orang pemilih, skala 4 terdapat 12 orang pemilih dan skala ke 5 terdapat 6 orang pemilih. Dapat kita simpulkan bahwa suara terbanyak yaitu terdapat pada skala 4 dimana mahasiswa selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai jadwal

Tabel 2. ANALISIS INDIKATOR PENGARUH KERJA SAMA

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
<b>N</b>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
<b>Mean</b>	3.86	3.89	3.64	3.61	3.57	3.93	3.79	2.46	2.75	3.36	3.64	3.82	3.61	3.54	3.54
<b>Median</b>	4.00	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00

Sedangkan pada hasil analisis deskriptif variabel kerja sama dapat kita simpulkan dari hasil analisis deskriptif mengenai variabel indikator kerja samaa pada pernyataan google form penelitian ini terdapat sebanyak 28 responden. Pada pernyataan pertama terdapat hasil mean yaitu 3.86, hasil median dan mode sebesar 4.00. Pada pernyataan kedua, didapatkan hasil mean yaitu 3.89, hasil median dan mode 4.00. Pada pernyataan ketiga yautu mendapatkan hasil mean sebanyak 3.64, hasil median dan mode 4.00. Pada pernyataan keempat yaitu mendapatkan hasil mean 3.61 dengan hasil median dan mode 4.00. Pada pernyataan kelima mendapatkan hasil mean sebanyak 3.57 dengan hasil median dan mode 3.50. Pada pernyataan keenam terdapat hasil mean yaitu 3.93 dengan hasil median dan mode sebesar 4.00. Pada pernyataan ke tujuh terdapat hasil mean yaitu 3.79 dengan nilai median dan mode sebesar 4.00. Pada pernyataan ke delapan yaitu mendapatkan nilai mean sebesar 2.46 dengan median dan mode sebesar 2.00. Pada pernyataan ke sembilan terdapat nilai mean yaitu sebesar 2.75 dengan nilai median dan mode sebesar 3.00. Pernyataan ke sepuluh terdapat niaki mean yaitu sebesar 3.36 dengan median dan mean 3.00, dan pernyataan ke sebelas yaitu mendapatkan nilai mean sebesar 3.64 dengan median dan mode sebesar 4.00. Pada pernytaan ke dua belas mendapatakan nilai mean sebesar 3.82 dengan nilai median dan mode sebeaar 4.00. Pada pernyataan ke tiga belas terdapat nilai mean sebesar 3.61 dengan median 4.00 dan mode 3.00. Pada pernyataan keempat belas terdapat nilai mean sebesar 3.54 dengan nilai median dan mode 3.00. Pernyataan terakhir terdapat nilai mean sebesar 3.54 dengan nilai median dan mode sebesar 3.00.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tugas kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa metode kerja kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan tugas kelompok berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase skor aktual rata-rata sebesar 87,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pelaksanaan tugas kelompok. Mahasiswa merasa terlibat aktif dalam diskusi, pembagian tugas, serta kerja sama antaranggota kelompok. Kondisi ini mencerminkan bahwa tugas kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif, sehingga mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, variabel motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 86,5%. Tingginya motivasi belajar ini dapat dipahami sebagai dampak dari adanya interaksi sosial, dukungan teman sebaya, serta rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Melalui kerja kelompok, mahasiswa terdorong untuk saling membantu, bertukar ide, dan menyelesaikan permasalahan akademik secara bersama-sama, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan semangat belajar. Hasil analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut, di mana diperoleh persamaan regresi  $Y = 1,719 + 0,849X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pelaksanaan tugas kelompok akan diikuti oleh

peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Koefisien regresi bernilai positif menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Dengan kata lain, semakin baik penerapan tugas kelompok, maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,878 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara tugas kelompok dan prestasi akademik. Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 77% mengindikasikan bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh tugas kelompok sebesar 77%, sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kemampuan individu, gaya belajar, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran lainnya.

Hasil uji-t yang signifikan ( $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ ) semakin menegaskan bahwa pengaruh tugas kelompok terhadap prestasi akademik mahasiswa bersifat nyata secara statistik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Menurut pandangan konstruktivis sosial, pembelajaran akan lebih bermakna ketika mahasiswa terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pembentukan pemahaman secara bersama. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, serta keterampilan sosial mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga perlu dipahami dalam konteks keterbatasannya. Jumlah responden yang relatif kecil dan penggunaan teknik purposive sampling memungkinkan adanya keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa tugas kelompok merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

## Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan bahwa pemberian tugas kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penerapan metode kerja kelompok mencapai kategori sangat tinggi (rata-rata 87,4%), sementara motivasi belajar juga sangat tinggi (86,5%), didukung oleh analisis regresi linier sederhana  $Y = 1,719 + 0,849X$  dengan koefisien korelasi 0,878 (sangat kuat), koefisien determinasi 77%, dan uji-t signifikan ( $\text{Sig.} 0,000$ ). Tugas kelompok mendorong kolaborasi aktif, pertukaran ide, dan peningkatan motivasi melalui interaksi sosial antar mahasiswa dari prodi PGPAUD, PGSD, PENMAS, dan BK, dengan 77% variasi prestasi akademik dijelaskan oleh variabel ini. Sebanyak 82,1% responden perempuan dan sebagian besar berusia 20 tahun menunjukkan kelompok homogen yang bereaksi positif terhadap pendekatan kolaboratif. Hasil ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif dan penelitian sebelumnya tentang manfaat tugas kelompok.

## Saran dan Ucapan Terima Kasih

Saran peneliti yaitu dosen perlu mengoptimalkan tugas kelompok dengan pembagian peran yang jelas, pengawasan anti-social loafing, dan kombinasi metode lain untuk hasil maksimal. Penelitian lanjutan menyarankan sampel lebih besar, random sampling, serta uji variabel moderator seperti gaya belajar untuk generalisasi luas. Praktisi pendidikan, khususnya PAUD, diterapkan secara konsisten guna meningkatkan prestasi akademik siswa.

## Daftar Pustaka

- Anisah, S., & Suryati, N. (2025). Journal on English as a Foreign Language Understanding university students' perceptions of the group work-based activity to enhance collaborative problem-solving. 15(1), 213–236.
- Antara, H., Kelompok, P., & Sebaya, T. (n.d.). Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta-Ati Sumiati. 105–118.
- Aulia, A., Nur, F., Anisa, N., Akmal, R., & Imam, W. (2023). Pengaruh Kelompok Belajar Terhadap Kinerja Mahasiswa Teknologi Pendidikan UPI. 2(2), 357–362.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, K., Gariato, E., & Handajani, F. (2019). HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA SEMESTER 6 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA TAHUN. 3(2), 18–24.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Fauziah, R. (2023). Penerapan Metode Mengajar dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kasih, S., Pendidikan, J., Hutahaean, L., Simatupang, H., Situmorang, M., Naibaho, D., & Lince, R. T. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 1(4).
- Kristen, U., & Toraja, I. (n.d.). DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KERJA MAHASISWA Vonnisye Adewidar M Pata ' dungan Berlian Zetikarya Haryati Willy Yavet Tandirerung Jens Batara Marewa. 24–30.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tikollah, M. R., Azis, F., Azis, M., Hasyim, S. H., Akuntansi, S. P., Ekonomi, F., Negeri, U., Pembelajaran, M., & Belajar, M. (2025). Pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar pada pembelajaran akuntansi syariah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi universitas negeri makassar. 15(1), 189–200.
- Uno, H. B. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wirayudha, A., Shakti, F., Ariq, R., & Nurfarida, F. (2024). Kesulitan mahasiswa dalam membagi tugas kelompok sebagai efek terhadap perilaku social loafing. 15(1), 148–157.